

MENINGKATKAN APRESIASI DAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK TERHADAP PUISI MELALUI MUSIKALISASI PUISI DI KELAS XI SMA NEGERI 2 KISARAN

Debora Grace Siahaan¹, Dea Adinda², Diana N. Nababan³, Khairun Nisa⁴, Julida Hasmi Panjaitan⁵

Universitas Asahan¹, Universitas Asahan², Universitas Asahan³, Universitas Asahan⁴, SMA Negeri 2 Kisaran⁵

Pos-el: deboragrace2808@gmail.com¹, deadnda007@gmail.com²,
dianan.nababan@gmail.com³, nisakhairun2206@gmail.com⁴,
julidapanjaitan27@guru.sma.belajar.id⁵

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi peserta didik terhadap puisi melalui penggunaan musikalisasi puisi di kelas XI SMA N 2 Kisaran. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Data nilai pretest dan posttest telah diperoleh sebelumnya dan digunakan sebagai dasar evaluasi. Metode pengumpulan data meliputi observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest, dengan nilai t hitung sebesar 5.744 dan signifikansi 0.000. Musikalisasi puisi efektif meningkatkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap puisi. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya pendekatan kreatif dan interaktif dalam mengatasi tantangan pembelajaran sastra di sekolah menengah atas. Penelitian ini memberikan dasar untuk pengembangan pendekatan pembelajaran yang holistik dan berorientasi pada pengalaman, serta menyoroti hubungan antara seni musik dan sastra dalam pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini menjadi kontribusi yang berharga dalam memperkaya metode pengajaran di lingkungan pendidikan.

Kata Kunci: Apresiasi, Musikalisasi Puisi, Pemahaman, Penelitian Tindakan Kelas.

ABSTRACT

This study aims to enhance students' understanding and appreciation of poetry through the use of poetry musicalization in class XI of SMA N 2 Kisaran. The research method employed is classroom action research with two cycles, each consisting of two meetings. Pretest and posttest data have been previously obtained and used as the basis for evaluation. Data collection methods include observation, field notes, and documentation. Statistical analysis results indicate a significant difference between pretest and posttest scores, with a t-value of 5.744 and a significance of 0.000. Poetry musicalization effectively enhances students' understanding and appreciation of poetry. The implication of this research underscores the importance of creative and interactive approaches in addressing the challenges of literature education in high schools. This study lays the foundation for the development of holistic and experiential learning approaches, highlighting the relationship between music and literature in education. Thus, this research contributes significantly to enriching teaching methods in the educational environment.

Keywords: Appreciation, Poetry Musicalization, Comprehension, Classroom Action Research.

1. PENDAHULUAN

Puisi adalah ungkapan yang dalam dari perasaan pribadi, disampaikan melalui kata-kata yang indah dan berirama, hampir seperti melodi dalam sastra (Putri, dkk, 2019). Memandang puisi sebagai media ini membuka pintu untuk memahami dan merasakan kekayaan emosional seseorang. Lebih dari sekadar rangkaian kata, puisi sering kali menyiratkan makna yang mengundang pembaca untuk merenung dan menganalisis setiap barisnya. Dalam proses ini, para penggemar sastra dan pembaca yang ingin menggali lebih dalam akan didorong untuk menginterpretasikan makna yang tersembunyi di balik metafora, simbol, dan struktur puisi.

Puisi merupakan bagian penting dari warisan sastra yang memperkaya budaya dan pengalaman manusia. Meskipun kaya akan keindahan bahasa dan makna yang dalam, pemahaman dan apresiasi terhadap puisi sering kali menjadi tantangan bagi sebagian peserta didik. Faktor-faktor seperti metode pengajaran yang kurang menarik dan kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat menyebabkan hal ini.

Melalui ini, peneliti bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi peserta didik terhadap puisi dengan menggunakan musikalisasi puisi di kelas XI SMA N 2 kisanan. Dengan menerapkan siklus tindakan yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Peneliti berharap dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan efektif bagi peserta didik. Penelitian ini akan menggunakan pretest dan posttest sebagai alat untuk mengukur peningkatan pemahaman dan apresiasi peserta didik terhadap puisi. Data nilai pretest dan posttest telah diperoleh sebelumnya dan akan digunakan sebagai dasar evaluasi dalam penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang akan digunakan meliputi observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memantau aktivitas pembelajaran di kelas serta respons peserta didik terhadap penggunaan musikalisasi puisi. Catatan lapangan akan mencatat berbagai kejadian dan peristiwa yang relevan selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan dokumentasi akan mencakup berbagai materi pembelajaran yang digunakan serta produk-produk hasil karya peserta didik dalam proses musikalisasi puisi.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis penelitian ini diajukan bahwa musikalisasi puisi dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan apresiasi dan pemahaman peserta didik terhadap puisi di kelas XI SMA Negeri 2 Kisanan. Selain itu, penelitian ini diharapkan meningkatkan minat dan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran puisi di kelas XI SMA, mengembangkan keterampilan peserta didik dalam memahami dan mengapresiasi puisi, serta memperkaya pengalaman belajar peserta didik dalam pembelajaran puisi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan metode penelitian yang dilakukan di dalam kelas untuk memperbaiki praktik pengajaran dan pembelajaran. Prosedur PTK berlangsung dalam serangkaian siklus yang disebut sebagai alur penelitian. Setiap siklus mengikuti empat tahapan kegiatan yang dijelaskan oleh Kurt Lewin (dalam Mualimin & Cahyadi, 2014), yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini merencanakan dua siklus yang terdiri dari dua pertemuan setiap siklusnya. Masalah yang timbul dalam siklus pertama akan ditangani pada siklus kedua. Kemudian, kegiatan akan dimulai kembali dengan tahapan yang

sama seperti siklus pertama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi, dengan penyesuaian untuk mengatasi masalah yang muncul pada siklus sebelumnya. Agar lebih jelas, berikut adalah rincian kegiatan pada setiap siklus penelitian tindakan kelas.

1. Perencanaan

Merupakan tahapan awal dalam penelitian tindakan kelas yang memiliki peran krusial dalam menyiapkan segala kebutuhan dan perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses penelitian. Di tahap perencanaan ini, semua persiapan yang diperlukan untuk pelaksanaan tindakan di dalam kelas direncanakan dengan cermat. Fokus perencanaan ini adalah mengidentifikasi masalah, seperti rendahnya apresiasi dan pemahaman peserta didik terhadap puisi. Melalui tahapan ini, tujuannya adalah meningkatkan apresiasi dan pemahaman peserta didik terhadap puisi dengan menggunakan musikalisasi puisi di kelas XI SMA N 2 Kisaran.

Persiapan tersebut mencakup penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode pengajaran, serta evaluasi pembelajaran. Selain itu, disiapkan pula Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), media pembelajaran yang sesuai dengan materi, serta lembar observasi untuk mencatat aktivitas dan perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran. Tes hasil belajar juga dirancang untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam tahap perencanaan ini, sangat penting untuk memperhatikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas.

2. Tahap Tindakan

Dalam penelitian tindakan kelas adalah fase di mana peneliti

melaksanakan rencana yang telah disusun sebelumnya sesuai dengan RPP. Dalam menerapkan pemahaman peserta didik terhadap puisi melalui musikalisasi puisi, serangkaian kegiatan pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah yang terperinci. Pertama, guru menyiapkan materi pembelajaran yang akan dipelajari oleh kelompok peserta didik. Kemudian, dilakukan placement test untuk mengidentifikasi kelemahan peserta didik berdasarkan nilai harian mereka.

Selanjutnya, guru membentuk kelompok kecil yang heterogen berdasarkan nilai harian peserta didik, di mana setiap kelompok terdiri dari enam orang. Setiap kelompok kemudian diberi tugas dalam bentuk LKPD yang telah dirancang sebelumnya, sambil guru memberikan bantuan secara individual kepada peserta didik yang memerlukan.

Selanjutnya, ketua kelompok melaporkan keberhasilan kelompoknya melalui presentasi hasil kerja, dan peserta didik siap untuk mengikuti post-test yang diberikan oleh guru. Guru kemudian memberikan post-test untuk dikerjakan secara individu sebagai bentuk penilaian akhir. Selama proses pembelajaran, guru juga memberikan penguatan materi yang telah dipelajari kepada seluruh kelas.

Pada akhirnya, guru memberikan skor kepada setiap kelompok berdasarkan pencapaian mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Skor tersebut ditetapkan berdasarkan kriteria presentasi kelompok. Selain itu, guru juga memberikan test formatif sesuai dengan kompetensi yang ditentukan sebagai upaya untuk mengukur pemahaman dan pencapaian peserta didik. Model pembelajaran ini disusun berdasarkan modifikasi dari Napitupulu (2015), yang menyediakan panduan yang jelas untuk menjalankan tindakan pembelajaran secara terarah dan efektif.

3. Observasi

Tahap ini merupakan tahapan yang sangat penting dalam penelitian tindakan kelas karena melibatkan pengamatan terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Pengamatan ini dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya, serta tes evaluasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Observasi terhadap proses pembelajaran dilakukan oleh guru kolaborator yang bekerja sama dengan peneliti untuk memastikan bahwa pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.

Dalam observasi ini, peneliti mengidentifikasi berbagai aspek dalam proses pembelajaran, seperti interaksi antara guru dan siswa, metode pembelajaran yang digunakan, serta respon siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, observasi juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran yang telah diterapkan dan menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Dengan demikian, observasi menjadi landasan untuk melakukan refleksi dan perbaikan pada tahap selanjutnya dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas.

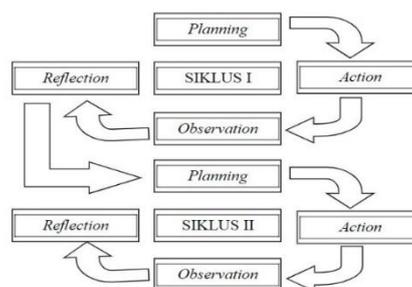
4. Refleksi

Dalam tahap ini dilakukan pengevaluasian hasil observasi yang telah dilakukan serta mendiskusikan berbagai aspek yang muncul selama proses pembelajaran. Pada tahap ini, mereka tidak hanya menyoroti kelebihan yang terjadi, tetapi juga mengidentifikasi kekurangan atau tantangan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Diskusi tentang kekurangan tersebut bertujuan untuk merumuskan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran.

Dengan demikian, kekurangan yang diidentifikasi menjadi dasar untuk merancang strategi perbaikan yang lebih efektif pada siklus penelitian berikutnya.

Proses refleksi ini memungkinkan peneliti dan guru kolaborator untuk secara sistematis memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan mendukung perkembangan peserta didik secara optimal. Oleh karena itu, refleksi tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi, tetapi juga sebagai langkah proaktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas belajar siswa, dan tes hasil belajar. Untuk menguji efektivitas tindakan musikalisasi puisi, instrumen tes hasil belajar akan dianalisis menggunakan metode statistik Paired Samples T Test. Kelas XI-1 di SMA N 2 memiliki 36 siswa yang menjadi subjek penelitian. Setiap siswa akan diberikan pre-test dan post-test, dan perbandingan antara kedua nilai tersebut akan digunakan untuk menentukan signifikansi peningkatan pemahaman dan apresiasi peserta didik setelah penerapan tindakan musikalisasi puisi. Metode Paired Samples T Test akan membantu menentukan apakah perbedaan antara nilai pretest dan post-test secara signifikan berbeda dari nol, sehingga dapat mengukur dampak dari tindakan musikalisasi puisi terhadap peningkatan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap materi yang dipelajari. Analisis ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas tindakan yang telah diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.



Gambar 1. Skema Rancangan Kegiatan Pembelajaran (Sumber: Aulia, dkk, 2024)

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar siswa setelah tindakan. Analisis data dilakukan setelah data diperoleh dari hasil tes evaluasi pembelajaran dan pengukuran selama proses pembelajaran berlangsung. Proses analisis ini bertujuan untuk membuktikan apakah hasil belajar siswa telah mencapai indikator yang telah ditetapkan sebelumnya.

Data hasil observasi proses pembelajaran dan hasil belajar siswa akan dianalisis secara cermat. Dalam analisis ini, perbandingan antara data sebelum dan setelah tindakan akan diperhatikan dengan seksama. Hasil tes evaluasi pembelajaran akan dianalisis menggunakan metode deskriptif untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi dalam pemahaman dan kinerja siswa setelah penerapan tindakan. Selain itu, data dari lembar observasi proses pembelajaran akan digunakan untuk menilai bagaimana tindakan tersebut memengaruhi interaksi antara guru dan siswa serta dinamika pembelajaran di dalam kelas.

Dengan demikian, melalui analisis data deskriptif ini, peneliti dapat menyimpulkan tentang efektivitas tindakan yang telah dilakukan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Analisis ini juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak tindakan tersebut terhadap peningkatan pemahaman dan kinerja siswa dalam pembelajaran. Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

Proses Pembelajaran

- Penilaian dilakukan dengan mematuhi pedoman penskoran yang telah disusun sebelumnya. Setiap aspek yang diamati akan diberi skor 1 jika sesuai dengan situasi yang terjadi, sedangkan jika tidak sesuai, maka akan diberi skor 0.

- Analisis dilakukan dengan menghitung persentase skor hasil pengamatan proses pembelajaran menggunakan rumus berikut ini:
- Analisis dilakukan dengan menghitung persentase skor hasil pengamatan proses pembelajaran menggunakan rumus berikut ini:

$$X\% = \frac{\sum \text{skor hasil pengamatan}}{\text{Total skor}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian proses pembelajaran sebagai berikut:

Persentase (%)	Kategori
75,00 – 100	Baik
50,00 – 74,99	Cukup Baik
25,00 – 49,99	Kurang Baik
< 25,00	Tidak Baik

Tabel 1. Kriteria Penilaian Proses Pembelajaran
(Sumber: Arikunto, 2013)

- Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis terhadap proses pembelajaran pada pembelajaran musikalisasi puisi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa penerapan musikalisasi puisi efektif dalam meningkatkan pemahaman dan apresiasi peserta didik terhadap puisi di kelas XI SMA N 2 Kisaran. Analisis statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest, dengan nilai *t* hitung sebesar 5.744 dan signifikansi sebesar 0.000.

Hasil ini menegaskan bahwa musikalisasi puisi memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih berkesan dan efektif, memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dengan menggunakan berbagai elemen musik untuk merangsang pemahaman dan apresiasi terhadap puisi.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di kelas XI SMA N 2 dengan jumlah siswa sekitar 36 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan apresiasi dan pemahaman peserta didik terhadap puisi melalui penerapan musikalisasi puisi.

Pada akhir pembelajaran siklus I, baik pada pertemuan pertama maupun kedua, siswa diberikan tes hasil belajar kognitif yang disebut tes formatif 1 dan formatif 2. Tujuan dari tes formatif tersebut adalah untuk menilai tingkat pemahaman siswa terhadap submateri sel dan jaringan yang telah dipelajari. Sesuai dengan pendapat Purwanto (2013), tes formatif digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi sejauh mana siswa telah mencapai kemampuan yang diharapkan setelah mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Setiap akhir program atau periode pembelajaran, siswa dievaluasi menggunakan tes formatif.

No	Nama Siswa	MATA PELAJARAN				
		Pretest	1.1 Kebangok	1.2 Kebangok	Mantahan si Pisis	Posttest
1	LADI FEBRIANI	47	60	80	96	85
2	ANITA KANIBU ALAITHIN	50	65	80	94	85
3	ALVITA ARIANO	55	65	85	94	73
4	ANINDYA RIZKA JUNIA HRP	55	65	80	96	73
5	ANINDYA DEWIYAN NORA BR SISAI	55	65	80	96	80
6	BILALIS RIZ FEBRIANI BR GAH	60	65	85	92	80
7	CHERRY BIRKA HELAN	60	65	85	92	77
8	DESSA SYAIRA MADAN	65	65	85	94	71
9	DESTY JANUARISA	65	65	85	94	73
10	DINDA MIFTA RIZ	50	70	85	90	73
11	ESTOMHI SITANGGANG	50	65	85	94	77
12	FALU RIZKA FAJRI	50	65	85	94	73
13	FARUK FARUKO	55	65	85	96	73
14	FEBRYANA WANITA PRABOWO	60	65	85	92	73
15	FELI RUTH HELENA SIMBOLON	55	65	85	96	70
16	GANUR AZ ZAHRA	60	65	85	96	73
17	GHALI AHMAD ALDIA BATU BABA	50	70	85	96	70
18	GLADYS MELINDA BR PAKPAHAN	45	65	80	92	70
19	HAJI FALWANDA	45	65	85	92	73
20	HANIKI TURMUDI	50	65	85	96	70
21	HARUNISA FERIN SALSABILA	60	65	80	92	70
22	HAYAHMUDA SYAFI	55	65	80	92	70
23	HABIBAH ARIYANI	50	65	80	96	73
24	INDISA AOPRINI	55	65	80	92	70
25	INTI FENINDA SULANHA	55	65	80	94	80
26	IRAHIL JESSICA LESTARI HANERMAN	65	65	85	92	73
27	IRISKA SUPRIANITA WIRI	50	70	85	92	73
28	IRVALINI LIMBONG	50	70	85	92	73
29	IRYNA ADE ANDREA	55	70	85	92	73
30	IRYNY FANINTYAN SHAWDI	60	70	85	96	70
31	ISITTY NANDA RUCITA	60	65	80	92	70
32	ISHELIN EKLESIA SIMORANGUR	60	70	85	96	73
33	IRHANI SARI	55	70	85	96	73
34	IVICKY PRATAMA	50	65	85	92	77
35	WABHU BATU AL	50	70	85	96	77
36	WIZTE WABHU KENDUR	60	70	85	96	73

Uji paired t-test adalah metode statistik yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok data yang berpasangan atau terkait satu sama lain. Ini digunakan ketika data yang diambil dari sampel yang sama

atau kelompok yang sama, tetapi dalam dua kondisi atau waktu yang berbeda.

Paired Samples Test									
Pair 1	Pretest-Posttest	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
		23.961	24.402	4.067	15.105	31.617	5.744	35	<.001

Pada tabel di atas diketahui nilai t hitung sebesar 5.744 dan signifikansi sebesar 0.000. Signifikansi yang diperoleh memiliki nilai yang lebih kecil dari 5%, sehingga keputusan H0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara skor pretest dan posttest.

Analisis statistik yang dilakukan menggunakan uji Paired Sample T Test menunjukkan adanya nilai t hitung sebesar 5.744 dengan signifikansi sebesar 0.000. Dari hasil tersebut, terlihat jelas bahwa nilai signifikansi yang diperoleh jauh lebih kecil dari nilai yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu 5%. Tingkat signifikansi yang sangat rendah ini mengindikasikan bahwa perbedaan antara skor pretest dan posttest tidak terjadi secara kebetulan, melainkan memiliki signifikansi statistik yang tinggi. Dengan kata lain, terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest, yang menunjukkan efektivitas dari tindakan musikalisasi puisi dalam meningkatkan pemahaman dan apresiasi peserta didik terhadap puisi.

Keputusan untuk menolak hipotesis nol (H0) menegaskan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara skor pretest dan posttest. Ini menunjukkan bahwa melalui penerapan tindakan musikalisasi puisi, terjadi peningkatan yang nyata dalam pemahaman dan apresiasi peserta didik terhadap puisi.

Hasil ini memberikan bukti empiris yang kuat tentang efektivitas metode ini dalam meningkatkan hasil

pembelajaran sastra di kelas XI SMA N 2 kisaran. Analisis lebih lanjut menyoroti pentingnya pendekatan musikalisis puisi sebagai strategi pembelajaran yang efektif.

Dengan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest, dapat disimpulkan bahwa musikalisis puisi memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih berkesan dan efektif. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan berbagai elemen musik seperti irama, melodi, dan harmoni untuk merangsang pemahaman dan apresiasi terhadap puisi.

Hasil ini memiliki implikasi penting dalam pengembangan metode pengajaran sastra di tingkat menengah atas. Efektivitas tindakan musikalisis puisi menunjukkan bahwa pendekatan kreatif dan interaktif dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi tantangan dalam pembelajaran sastra, seperti kurangnya minat atau pemahaman yang rendah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan praktik pembelajaran sastra yang lebih inovatif dan (Aris et al., 2023) menarik bagi peserta didik.

Selain itu, hasil ini juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara seni musik dan sastra serta relevansinya dalam konteks pembelajaran di kelas. Dengan memanfaatkan potensi interdisipliner antara musik dan sastra, pendekatan musikalisis puisi membuka ruang bagi eksplorasi lebih lanjut tentang cara-cara baru dalam mengajar dan memahami karya sastra.

Dengan demikian, hasil dari uji Paired Sample T Test ini tidak hanya memberikan informasi tentang efektivitas tindakan musikalisis puisi dalam meningkatkan pemahaman dan

apresiasi peserta didik terhadap puisi, tetapi juga memberikan dasar untuk pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih holistik dan berorientasi pada pengalaman.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan musikalisis puisi efektif dalam meningkatkan pemahaman dan apresiasi peserta didik terhadap puisi di kelas XI SMA N 2 Kisaran. Analisis statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest, dengan nilai t hitung sebesar 5.744 dan signifikansi sebesar 0.000. Hasil ini menegaskan bahwa musikalisis puisi memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih berkesan dan efektif, memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dengan menggunakan berbagai elemen musik untuk merangsang pemahaman dan apresiasi terhadap puisi.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa pendekatan kreatif dan interaktif seperti musikalisis puisi dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi tantangan pembelajaran puisi di sekolah menengah atas, seperti kurangnya minat atau pemahaman yang rendah terhadap materi Bahasa Indonesia.

Selain itu, hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara seni musik dan sastra serta relevansinya dalam konteks pembelajaran di kelas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan informasi tentang efektivitas tindakan musikalisis puisi dalam meningkatkan pemahaman dan apresiasi peserta didik terhadap puisi, tetapi juga memberikan dasar untuk pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih holistik dan berorientasi pada pengalaman.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Asnafiah, E. (2021). Meningkatkan Motivasi Menulis Teks Deskriptif Bahasa Inggris Menggunakan Media Gambar Pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Balikpapan. *Jurnal Basataka (JBT)*, 4(2), 85-92.
- Aulia, T., Titin, T., & Wahyuni, E. S. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe Teams Assisted Individualization di Kelas VII MTs AL-Muhajirin Rasau Jaya. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(2), 229-241.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erdiana, L. (2021). Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Think-Pair-Share Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Balikpapan. *Jurnal Basataka (JBT)*, 4(2), 183-188.
- Irani, A., & Febriyana, M. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Mind Mapping Berbasis Outdoor Learning Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 6 Medan. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 147-153.
- Mualimin, & Cahyadi, Rahmat, A. H. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik*. Pasuruan: Gading Pustaka.
- Prasetya, K. H., Kumalasari, E., Maulida, N., & Ramadania, D. F. (2023). Analysis Of Errors In The Use Of Sentences In Anecdote Texts Via Comic Strip Media Class X Students Of TSE (Tourism Services Enterprise) SMK Negeri 3 Balikpapan Academic Year 2023/2024. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 7(2), 824-831.
- Prasetya, K. H., Utami, K. P., & Indriawati, P. (2024). Analysis Of Language Errors At The Morphological Level In Anecdote Text Writing Of Class X Students MP (Marketing Management) Of SMK Negeri 3 Balikpapan Academic Year 2023/2024. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 8(1), 63-68.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar.
- Putri, P. N. A., Puspitasari, T., & Permana, I. (2019). Analisis puisi heri isnaini perangkat dengan pendekatan semiotika. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(3), 365-370.
- Simanjuntak, F. P., & Sitepu, T. (2023). Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Resmi Dengan Menggunakan Model Project Based Learning Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Vii-H SMP Negeri 3 Medan. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 221-229.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2020). Pengaruh pemberian reward and punishment terhadap motivasi belajar bahasa indonesia siswa kelas tinggi di sekolah dasar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3(2), 106-117.